

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, disimpulkan bahwa *perceived social support* berpengaruh signifikan terhadap *work family conflict* pada *dual career family* dengan anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *perceived social support*, maka semakin rendah tingkat *work family conflict* yang dialami *dual career family* dengan anak usia dini. Sebaliknya, semakin rendah *perceived social support*, maka semakin tinggi tingkat *work family conflict*-nya. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa orang tua dalam *dual career family* dengan anak usia dini merasakan *perceived social support* pada kategori sedang, serta mengalami *work family conflict* pada kategori sedang.

5.2 Saran

Peneliti mengusulkan beberapa saran yang bisa dipertimbangkan oleh berbagai pihak terkait dengan hasil penelitian ini.

5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran terkait metodologi yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived social support* berkontribusi sebesar 15,1% terhadap *work family conflict*. Dengan demikian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi variabel lain seperti *flexible work*

arrangements atau *work-family enrichment* untuk memperkuat analisa terhadap dinamika dalam *dual career family*.

2. Pengambilan sampel pada penelitian ini melibatkan perantara pihak ketiga (TK atau *daycare*), sehingga berpotensi mempengaruhi kelengkapan data yang diperlukan dari subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk melakukan pendekatan langsung kepada subjek penelitian, agar memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.
3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa alat ukur psikologi dengan aitem-aitem tertutup berskala *likert*, sehingga memiliki keterbatasan dalam mengungkapkan pengalaman subjektif secara mendalam. Dengan demikian, peneliti selanjutnya disarankan menambah pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk dukungan yang diterima, jenis konflik yang dialami, serta informasi relevan lainnya.
4. Subjek pada penelitian ini relatif homogen, yaitu pasangan orang tua bekerja dalam *dual career family* dengan anak usia dini yang berasal dari 12 TK atau *daycare* di Kota Padang. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas variasi karakteristik subjek, seperti latar belakang daerah, usia anak, atau tempat menitipkan anak ketika orang tua bekerja. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai dinamika konflik peran pada orang tua yang bekerja.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengusulkan beberapa saran praktis untuk berbagai pihak, sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua dalam *Dual Career Family*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua bekerja melebihi ketentuan batas maksimal jam kerja. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa durasi kerja yang lebih panjang cenderung menurunkan persepsi orang tua terhadap ketersediaan dukungan sosial. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat mengelola waktu kerja secara efektif guna menyeimbangkan peran antara pekerjaan dan keluarga. Selain itu, penting bagi orangtua untuk menjaga dan meningkatkan hubungan sosial yang positif dengan lingkungan sekitar, karena dukungan sosial dapat menjadi sumber kekuatan emosional dalam mengurangi dampak dari konflik peran.

2. Bagi Lingkungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling banyak dirasakan oleh orang tua bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan aspek yang sangat penting dalam membantu orang tua menghadapi tekanan akibat peran ganda. Dengan demikian, keluarga diharapkan dapat terus menjaga serta meningkatkan dukungan secara konsisten, baik dengan bantuan emosional, komunikasi positif maupun pembagian tanggung jawab rumah tangga dan pengasuhan anak usia

dini. Dukungan yang berkualitas dapat membantu meningkatkan kesejahteraan psikologis orang tua, yang membantu mencegah terjadinya konflik peran.

3. Bagi Lingkungan Tempat Kerja

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketegangan yang bersumber dari pekerjaan memberikan dampak yang lebih signifikan bagi orang tua, dibandingkan ketegangan yang berasal dari keluarga. Temuan ini juga berkaitan dengan rendahnya dukungan dari teman atau rekan kerja yang dirasakan oleh orang tua. Kondisi ini menunjukkan pentingnya membangun dukungan sosial di lingkungan kerja, baik dengan rekan, atasan ataupun lingkungan organisasi secara umum. Perusahaan diharapkan dapat menciptakan budaya kerja yang mendukung keseimbangan peran, memperkuat dukungan sosial di lingkungan kerja, serta menerapkan kebijakan yang ramah keluarga. Langkah ini bertujuan untuk meminimalisir konflik antar peran serta mendukung peningkatan kesejahteraan psikologis orang tua, yang kemudian akan berdampak positif terhadap produktivitas dan kepuasan kerja.

